

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Devin Dikarnius Kurniawan

Universitas Buddhi Dharma

Email : dikarniuskoer@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melihat pengaruh perencanaan pajak, biaya pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor transportasi pada tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk memvalidasi hipotesis. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dari 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor transportasi dari tahun 2019 hingga 2021. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan BEI dan prosedur analisis data seperti uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Temuan analisis statistik menunjukkan bahwa distribusi data sampel terdistribusi secara normal. Selain itu, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians residual stabil. Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif antara variabel independen, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan pajak; Beban pajak tangguhan; Ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan organisasi adalah menciptakan manfaat sebanyak mungkin yang dapat diharapkan. Pemilik organisasi memberikan setiap sumber daya atau aset organisasi kepada administrasi. Para eksekutif akan mendapatkan laporan fiskal organisasi, yang akan dibuntuti oleh pemilik organisasi. Penjelasan gaji adalah bagian dari ringkasan anggaran yang pada dasarnya menjadi tanggung jawab klien ringkasan fiskal. Laporan ini menunjukkan bagaimana organisasi bekerja selama beberapa waktu. Untuk menunjukkan bahwa pameran organisasi lebih baik, para eksekutif sering menggunakan laba yang dilatih oleh dewan (Santi, 2020).

Laba dewan berlatih termasuk para eksekutif dalam kesiapan laporan anggaran yang sepenuhnya berniat untuk memperoleh keuntungan individu atau keuntungan untuk pertemuan terkait organisasi. Untuk menyelesaikan laba para eksekutif, ada beberapa teknik, termasuk perataan gaji, penggosokan, dan perluasan gaji. Karena pendapatan yang dilatih oleh dewan telah mengubah informasi organisasi, ringkasan anggaran tidak pernah lagi menunjukkan nilai karakteristik organisasi. Akibatnya, perincian moneter saat ini menjadi masalah yang signifikan karena dapat menyebabkan kesalahan informasi yang merugikan mitra (Indra, 2019).

Tabel di bawah ini menggambarkan banyak contoh ketidaknormalan manajemen laba yang terjadi di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 1. Kasus Manajemen Laba di Indonesia

No.	Perusahaan	Kasus
1.	Sinar Mas	Pelanggaran

	Group	serius atas ketidakmampuan untuk mengungkapkan data penting secara bebas dengan menyetujui perjanjian penyelesaian dengan pemberi pinjaman, tidak memberikan laporan keuangan tahunan, dan tidak menginformasikan kepada Bapepam mengenai klaim material atas piutang penebusan.
2.	Indomobil	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan bahwa bagian dari perusahaan yang mengajukan tender yang tidak wajar tersebut termasuk kegiatan persekongkolan tender yang dilakukan oleh pemegang tender yang berkolaborasi dengan para pedagang, penasihat keuangan dan rekan kerja yang tidak wajar.

3.	Kimia Farma	Perusahaan ini terkait dengan penggelembungan laporan keuangan, yang menaikkan pendapatan sebesar Rp 32.668 miliar. Terlepas dari kenyataan bahwa KAP inilah yang melakukan penggelembungan tersebut, kasus ini melibatkan KAP yang menginvestigasi organisasi tersebut.
4.	Lippo Bank	Memberikan 3 rendisi ringkasan anggaran tanpa penundaan yang berbeda satu sama lain, khususnya laporan fiskal yang didistribusikan dalam komunikasi yang luas, laporan fiskal yang disajikan oleh pembukuan publik kepada para pengawas organisasi ini. Terlebih lagi, organisasi ini dianggap tidak bijaksana karena tidak memasukkan penilaian tinjauan.

Sumber : (Sook, 2022)

Informasi menunjukkan bahwa banyak organisasi yang mengendalikan laporan fiskal untuk mengurangi keuntungan mereka. Terlebih lagi, berapa banyak penilaian yang harus dibayarkan juga bergantung pada seberapa besar manfaat organisasi. Jumlah penilaian yang harus dibayarkan akan meningkat dengan asumsi keuntungan organisasi meningkat, serta sebaliknya, jika keuntungan organisasi berkurang.

Selama periode 2019-2021, penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur di subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam perjanjian tersebut, pimpinan merekrut spesialis untuk mencapai tujuan tertentu dengan tujuan bahwa spesialis memiliki posisi untuk memutuskan. Hal ini dikenal dengan istilah agen (Supriyono, 2018). Teori keagenan menekankan perataan laba, yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang sering. Hipotesis organisasi menekankan pada perataan pendapatan, yang memahami hubungan yang berkesinambungan di antara para spesialis dan administrator. Hipotesis ini cenderung pada bagaimana organisasi, dewan direksi dan mitra terhubung satu

sama lain. Dalam keadaan seperti itu, kualitas perusahaan tidak akan meningkat kecuali jika ada motivator yang sah atau keputusan yang membuat para pemimpin perusahaan tidak menggunakan kemampuan opsional mereka untuk merampingkan keuntungan.

Perencanaan Pajak

Putra, (2019) menyatakan bahwa warga negara dapat menggunakan biaya yang ingin mengoordinasikan bisnis atau pengeluaran tahunan mereka. Dalam kasus apa pun, penting untuk diingat bahwa pengaturan penilaian yang dirujuk adalah pengaturan biaya yang sah menurut Konstitusi dan Peraturan Tugas material.

Pohan, (2018) menjelaskan bahwa Perencanaan pajak Membebankan biaya kepada para eksekutif adalah rencana moneter yang dibuat oleh warga negara swasta dan korporat yang memanfaatkan ketentuan tugas yang ada, atau disebut klausul pengecualian, agar organisasi dapat menyelesaikan biaya, termasuk penilaian pribadi dan biaya yang berbeda, dengan jumlah terbesar yang mereka bisa. Tingkat konsistensi pengeluaran, atau disebut standar tugas untuk ketergantungan, adalah proporsi hasil tugas yang diterapkan dewan dalam laporan fiskal organisasi selama tahun tersebut. Ini adalah pendekatan untuk mengetahui seberapa layak pengaturan pengeluaran.

Tingkat konsistensi biaya (TRR) adalah metode untuk memperkirakan seberapa baik tugas dewan direksi untuk ringkasan fiskal bisnis. TRR yang tinggi menunjukkan pengaturan biaya yang tinggi; dengan asumsi TRR tinggi, pengaturan biaya perusahaan lebih

menarik; sebaliknya, dengan asumsi TRR rendah, pengaturan biaya perusahaan kurang layak (Gayatri & Wirasedana 2021:263) & Putra (2019:10).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Pohan, (2021) beban pajak tangguhan pada dasarnya adalah konsekuensi dari perbedaan waktu antara pembukuan dan perlakuan biaya, juga sebagai kemalangan keuangan yang dapat disesuaikan mulai saat ini. Dalam jangka waktu tertentu, kejadian-kejadian ini harus diperhitungkan dalam ringkasan anggaran. Dalam laporan anggaran, baik catatan moneter maupun artikel gaji, efek dari tugas tahunan di masa depan harus dirasakan, ditentukan, diungkapkan, dan diperkenalkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) nomor 46 dalam Waluyo, (2020) yang mendefinisikan Biaya beban sebagai jumlah agregat dari biaya saat ini dan biaya yang diakui yang dicatat sebagai biaya atau gaji dalam perhitungan manfaat pembukuan selama periode tersebut. Penilaian saat ini menyinggung berapa banyak bea tahunan yang harus dibayarkan atas gaji yang tersedia selama jangka waktu atau tahun penilaian yang sedang berlangsung, dan setara dengan biaya penilaian yang diungkapkan dalam formulir pemerintah.

Putra, (2019) menyatakan bahwa Estimasi biaya yang sedang berjalan tergantung pada manfaat moneter yang ditetapkan oleh Pedoman Keuangan, yang kemudian ditingkatkan dengan tingkat penilaian yang sesuai. Kemudian lagi, biaya bea ditentukan dari manfaat pembukuan dan kemudian digandakan

dengan tingkat biaya yang sesuai. Ada Biaya Bea Masuk yang Dibiarkan jika berapa banyak biaya pengeluaran lebih penting daripada Biaya yang Sedang Berlangsung; di sisi lain, jika berapa banyak biaya bea masuk tidak persis dengan Biaya yang Sedang Berlangsung, akan ada Pembayaran Bea Masuk yang Dibiarkan”.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan batasan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya sebuah organisasi yang bergantung pada berbagai faktor seperti sumber daya yang tersedia, transaksi yang lengkap, dan kapitalisasi pertukaran keuangan. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi laba yang diperoleh dewan direksi mengingat fakta bahwa organisasi yang lebih besar harus memiliki opsi untuk memenuhi asumsi pendukung keuangan atau investor mereka (Henry, 2021).

Santana dan Wirakusuma (2020:20) menyatakan bahwa Jika mereka berhasil menarik penyokong keuangan untuk menyumbangkan modal, hal ini memungkinkan usaha swasta untuk berkembang. Organisasi besar mungkin melakukan pendapatan yang dipraktikkan oleh para eksekutif untuk menghindari perubahan besar dalam manfaat mereka, namun manfaat yang stabil akan mencegah penurunan biaya saham, kepastian penyokong keuangan, atau tinjauan langsung dari petugas pajak.

Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2018:42), Penghasilan para eksekutif

menyinggung tentang masuknya pihak luar ke dalam proses pengaturan ringkasan fiskal yang bertekad untuk mendapatkan keuntungan individu. Para pesaing menganggapnya sebagai upaya untuk membantu tugas-tugas yang tidak bermanfaat.

Hasty dan Herawaty (2021:4) merumuskan Keuntungan para eksekutif sebagai siklus di mana para administrator mengubah tunjangan dengan berbagai cara. Titik fokus dari laba para eksekutif adalah untuk membangun berapa banyak keuntungan yang diumumkan dalam laporan anggaran, dan para pengawas bertanggung jawab untuk memutuskan apakah produktivitas moneter meningkat atau berkurang dalam jangka panjang. Laba yang besar mendorong para eksekutif untuk mendapatkan imbalan yang paling besar, sementara pendapatan yang tidak menguntungkan mendorong dewan untuk menjauhkan diri dari komitmen seperti pedoman pengeluaran dan komitmen kepada bank.

Scott dalam Winarta et al., (2021:134) melihat pendapatan para eksekutif menurut dua sudut pandang. Pandangan utama melihat pendapatan dewan sebagai aktivitas yang dapat membangun nilai organisasi sambil tetap memberikan manfaat. Pandangan berikutnya melihat pendapatan dewan sebagai strategi cekatan yang dapat digunakan untuk memperluas manfaat bagi para eksekutif dan investor.

METODE

Penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kuantitatif karena mencakup informasi matematis (angka) yang dapat diestimasi dan dibedah dengan

menggunakan metode yang terukur, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Ghazali, 2018). Informasi tambahan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang didistribusikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terkonsolidasi dalam subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Selanjutnya, pemeriksaan ini dapat diingat untuk klasifikasi strategi pemeriksaan dengan alasan bahwa konsekuensi dari pengujian pemrograman investigasi faktual akan digunakan untuk memutuskan apakah spekulasi yang telah dibuat benar atau tidak. Untuk siklus penentuan contoh dari pemeriksaan ini, digunakan strategi pengujian purposif; item yang dipilih untuk penelitian harus memenuhi aturan atau kebutuhan tertentu. Strategi pengujian informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik investigasi kekambuhan langsung yang berbeda dengan bantuan program faktual SPSS 23.

HASIL

Penelitian ini akan mengikuti 13 (sembilan) organisasi dari subsektor transportasi dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan sebagai informasi penelitian adalah $13 \times 3 = 39$ atau $N = 39$. Pengaturan biaya, biaya kebobolan, dan ukuran perusahaan sebagai faktor otonom atau faktor bebas merupakan faktor dependen atau faktor bawahan dalam tinjauan ini, begitu juga dengan pendapatan para eksekutif. Berikut ini, ilmuwan menggambarkan konsekuensi dari estimasi faktor-faktor yang telah ditangani:

1. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.591	.00885	1.857

- a. Predictors: (Constant) Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel terakhir menunjukkan tingkat dampak dari faktor-faktor otonom terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,591 menunjukkan bahwa faktor Pengaturan Penilaian, Biaya Tugas yang Dibebankan, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Pendapatan Eksekutif sebesar 59,1%. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model eksplorasi ini mempengaruhi kelebihan sebesar 40,9%.

2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.077	.007		11.119	.000
Perencanaan pajak	.057	.009	-.790	6.278	.000
Beban Pajak Tangguhan	.079	.079	.126	1.001	.327
Ukuran Perusahaan	.089	.019	.526	4.211	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel di atas, pengaturan biaya memiliki arti sebesar 0,000 yang lebih kecil dari Alpha yaitu 0,05 atau 5% (Sign. 0,000 0,05), dan hal ini menunjukkan bahwa Pengaturan Biaya (TRR) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Dewan. Penelitian

ini mendukung temuan Sulistyowati (2021), Wulansari (2019), dan Fadilah (2018), yang menemukan bahwa karena tunjangan merupakan dasar pemikiran dalam penilaian pajak, maka TRR memiliki dampak yang cukup besar terhadap Laba Dewan, organisasi yang percaya bahwa mereka harus melakukan beban yang ingin mengurangi tarif pajak mereka, maka mereka akan mengecek manfaatnya. Jika mereka mendapatkan manfaat yang tinggi, organisasi umumnya akan memanfaatkan keuntungan yang dipraktikkan oleh para eksekutif untuk mengurangi seberapa besar manfaat yang mereka peroleh. Meskipun demikian, Sulistyowati (2018) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa, sementara pengaturan pajak tampaknya cukup berhasil, hasilnya tidak sesuai dengan penemuan ini karena organisasi menggunakan aset yang berbeda dalam menghasilkan keuntungan bagi para eksekutif.

Ditemukan dalam konsekuensi dari tabel di atas bahwa tingkat pajak yang kebobolan memiliki arti 0,327 di mana angka ini lebih menonjol daripada Alpha, lebih tepatnya 0,05 atau 5% (Sign. $0,327 > 0,05$), dan itu menyiratkan sangat mungkin beralasan bahwa Biaya Tugas yang Dibebankan (BPT) pada tingkat tertentu mempengaruhi pendapatan eksekutif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2021) dan Suryani (2018), yang melihat bahwa terlepas dari fakta bahwa biaya tugas yang dibebankan mengurangi laba dalam artikulasi pembayaran, laba organisasi yang diharapkan oleh para eksekutif dapat mencegah terjadinya kemalangan. Menariknya, penelitian yang dipimpin oleh Fadilah (2018)

menunjukkan bahwa biaya kebobolan mempengaruhi laba dewan karena adanya perbedaan antara laba pembukuan dan laba keuangan. Perbedaan ini disebabkan oleh cara perencanaan ringkasan anggaran standar pembukuan yang memungkinkan para eksekutif untuk menetapkan standar pembukuan dan asumsi alih-alih mengontrol berapa banyak biaya kebobolan yang diklaim.

Berdasarkan konsekuensi dari tabel di atas bahwa ukuran organisasi memiliki arti 0,000 dimana angka ini lebih kecil dari Alpha, khususnya 0,05 atau 5% (Sign. $0,000 < 0,05$), dan itu menyiratkan sangat mungkin beralasan bahwa ukuran organisasi sampai batas tertentu secara keseluruhan mempengaruhi Laba Dewan. Penelitian yang dipimpin oleh Gayatri dan Wirasedana (2021: 266) menunjukkan bahwa ukuran organisasi secara tegas mempengaruhi laba eksekutif karena organisasi kecil menggunakan laba dewan untuk menarik pendukung keuangan, sedangkan organisasi besar menggunakannya untuk mencegah perubahan laba. Bagaimanapun, berbeda dengan eksplorasi Effendi (2020: 165), ukuran organisasi mempengaruhi pendapatan eksekutif, karena sumber daya yang habis-habisan adalah penanda untuk mengukur ukuran organisasi. Oleh karena itu, pendapatan dewan menjadi tantangan bagi pengawas.

- Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	2	.002	19.811	.000a
Residual	.002	24	.000		
Total	.005	26			

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan konsekuensi dari tabel di atas, hasilnya memiliki arti 0,000 di mana angka ini lebih kecil dari Alpha, lebih spesifiknya 0,05 atau 5% (Sign. 0,000 < 0,05) dan hal ini menyiratkan bahwa dapat disimpulkan bahwa pengaturan tugas (TRR), biaya kebobolan (BPT), dan ukuran perusahaan (LN) secara keseluruhan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah eksplorasi meneliti, menguji, dan membahas tentang spekulasi tentang pengaruh pengaturan tugas, biaya kebobolan, dan ukuran perusahaan terhadap laba dewan pada organisasi sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh besar terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021, mendukung hipotesis pertama.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2021, sehingga menolak hipotesis kedua.
3. Hipotesis ketiga diterima karena ukuran perusahaan memiliki

pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, sehingga hipotesis keempat diterima..

Studi ini menyarankan sebagai berikut

:

1. Bagi penelitian berikutnya
 Dengan menambah lebih dari tiga faktor bebas (seperti produktivitas dan perusahaan para eksekutif) dan menambah jangka waktu pemeriksaan, adalah hal yang normal untuk mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut. Aturan penarikan tes harus dipikirkan sehingga tes yang dipilih dapat menjawab populasi untuk hasil pemeriksaan.
2. Saran kepada perusahaan
 Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan pengaturan beban dan merekomendasikan agar organisasi melakukan pengaturan beban namun tetap menyetujui pedoman beban. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pengaturan beban dapat meningkatkan keuntungan organisasi karena tarif pajak yang harus dibayar oleh organisasi akan berkurang, yang akan memperluas keuntungan investor dari spekulasi, yang dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan organisasi.
3. Saran kepada akademisi

Investigasi ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan pengaturan biaya, biaya kebobolan, ukuran organisasi, dan keuntungan dewan. Penelitian ini juga dapat diperluas, khususnya pada strategi biaya utama perusahaan, dan diharapkan dapat menambah data dan pemahaman, serta menjadi referensi bagi penelitian lain ketika memimpin penelitian di masa depan.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26 (1).
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2021). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(2), 107-113.
- Aprilia, I. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 09 (02).
- Astutik, & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5 (3), 1- 17.
- Astutik, R. E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5 (3), 1-17.
- Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54-65.
- Dewi, E., Nuraina, E., & Amah, N. (2021). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 5 (1).
- Erawati, T., Lestari, N. A., & Tamansiswa, U. S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. 7(1).
- Fitriany, L. C. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, 3(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junery, V. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba. 3 (1).
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Magistra*, 29 (100).
- Pohan, C. A. (2021). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. PT Gramedia.
- Santana, D., & Wirakusuma, M. (2021).

- Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi, 3, 1555-1583.
- Suandy, E. (2021). Perencanaan Pajak. Salemba Empat.
- Sulistiyani, T., Kurniawan, D. A., & Aulia, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Asset Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek. Jurnal Ekonomi Bisnis, 8(1), 1-19.
- Suputra, I. D. G. D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi, 20 (3), 2045- 2072.
- Suyono, E. (2021). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. 7, 303-324.
- Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2021). The Impact of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning Oearnings Management Practices. Jurnal Dinamika Manajemen, 7 (16), 22- 31
- Suyono, E. (2021). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. 7, 303-324.
- Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2021). The Impact of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning Oearnings Management Practices. Jurnal Dinamika Manajemen, 7 (16), 22- 31.